

PENGARUH BELANJA DAERAH TERHADAP PDRB PADA 8 (DELAPAN) PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2016-2022

Indra Primasari¹, Sri Suharsih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta

Email : 143200072@student.upnyk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis belanja daerah pada 8 (delapan) provinsi di Indonesia. Indikator belanja daerah yang dilakukan pemerintah adalah belanja yang akan memberikan dampak positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh belanja pemerintah yaitu belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang dan jasa terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada 8 (delapan) provinsi di Indonesia tahun 2016-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Penelitian ini menggunakan cross section sebanyak 8 (delapan) provinsi dengan rata-rata PDRB tertinggi tahun 2016-2022 serta time series tahun 2016-2022. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel menunjukkan variabel belanja pegawai berpengaruh positif terhadap PDRB sedangkan belanja modal serta belanja barang dan jasa tidak berpengaruh terhadap PDRB pada 8 (delapan) provinsi di Indonesia tahun 2016-2022.

Kata Kunci : Belanja Daerah, Belanja Pegawai, Belanja Modal, Belanja Barang Dan Jasa, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

ABSTRACT

This research aims to analyze regional spending in 8 (eight) provinces in Indonesia. The regional spending indicators carried out by the government are spending that will have a positive impact on Gross Regional Domestic Product (GRDP). This research will analyze the influence of government spending, namely personnel spending, capital spending, and goods and services spending on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in 8 (eight) provinces in Indonesia in 2016-2022. The data used in this research is secondary data published by the Central Statistics Agency (BPS) and Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) data. This research uses a cross section of 8 (eight) provinces with the highest average GRDP in 2016-2022 as well as a time series in 2016-2022. The analysis used in this research using panel data regression shows that the employee expenditure variable has a positive effect on GRDP, while capital expenditure and goods and services expenditure have no effect on GRDP in 8 (eight) provinces in Indonesia in 2016-2022.

Keywords: *Regional Expenditures, Employee Expenditures, Capital Expenditures, Expenditures on Goods and Services, and Gross Regional Domestic Product (GRDP)*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada setiap daerah. Rata-rata PDRB yang tertinggi tahun 2016-2022 meliputi Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Maluku Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Gorontalo, dan Provinsi Papua karena memiliki potensi ekonomi yang besar. Pengeluaran pemerintah, baik dari pusat maupun daerah, menjadi kunci dalam meningkatkan PDRB.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menjadi instrumen utama dalam alokasi anggaran pada setiap daerah untuk mendukung peningkatan PDRB. Anggaran untuk pengeluaran

pemerintah yang berkualitas dan efisien memiliki dampak yang signifikan terhadap PDRB jangka panjang. Pengeluaran belanja berkualitas ini meliputi belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang dan jasa yang menjadi fokus utama dalam alokasi anggaran. Belanja pegawai tidak hanya memelihara stabilitas administratif, tetapi juga menjadi insentif bagi peningkatan kinerja pelayanan publik. Sementara belanja modal, termasuk investasi dalam infrastruktur, memiliki dampak yang besar dalam merangsang pertumbuhan jangka panjang. Belanja barang dan jasa juga mempengaruhi aktivitas bisnis dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sehingga belanja daerah ini penting untuk mendukung peningkatan PDRB. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut belanja daerah meliputi belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang dan jasa pada 8 provinsi dengan rata-rata PDRB tertinggi tahun 2016-2022 di Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Belanja Daerah

Berdasarkan Undang-Undang No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menyatakan bahwa belanja daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang, "Belanja daerah didefinisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih". Istilah belanja terdapat dalam laporan realisasi anggaran, karena dalam penyusunan laporan realisasi anggaran masih menggunakan basis kas. Belanja diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (jenis belanja), organisasi dan fungsi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa dari unit di suatu wilayah. Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro untuk menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahunnya. Dengan menggunakan PDRB menurut harga konstan, perhitungan PDRB dapat memberikan gambaran secara komprehensif tentang sektor-sektor ekonomi.

Teori Keynes

Teori keynes ini menjelaskan berdasarkan siklus arus uang yang berarti peningkatan belanja atau konsumsi akan meningkatkan pendapatan bagi orang lain dalam sistem perekonomian yang sama. jika dalam masyarakat terjadi penundaan pembelian atau pengurangan pengeluaran dan cenderung untuk menyimpan uang, maka akan berdampak pada keberlangsungan siklus perputaran uang sehingga perekonomian melambat. Oleh karena itu diperlukan campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Campur tangan pemerintah ini berupa penambahan persediaan uang yang beredar atau pembelian barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan belanja masyarakat (Sukirno, 2000)

Teori Neo Klasik

Teori Neo Klasik meninjau dari sisi penawaran yang tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Teori ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang tabungan merupakan tolak ukur persediaan modal yang mempengaruhi tingkat output. Semakin tinggi persediaan modal maka semakin tinggi output yang akan dihasilkan. Oleh karena itu dalam teori ini tidak hanya meningkatkan jumlah modal yang tersedia namun juga memerlukan peningkatan kualitas, efisiensi, dan produktivitas penggunaan modal (Sukirno, 2005).

Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yang mencakup sejumlah produk dan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat. Pengeluaran ini

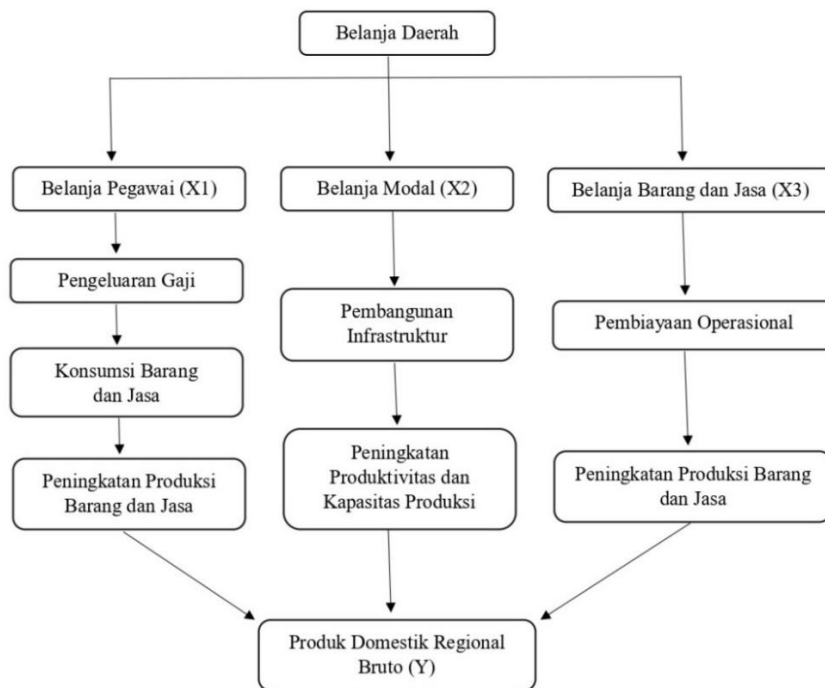
tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pengeluaran pemerintah meliputi belanja pegawai, penyusutan barang modal, dan belanja barang lainnya, yang dilakukan dengan prinsip optimalisasi untuk mencapai berbagai sasaran, seperti peningkatan produktivitas aparatur pemerintah, perluasan pelayanan masyarakat, dan pembinaan pembangunan. Pengeluaran pemerintah juga mencerminkan kebijakan yang ditetapkan, dan teori terkait membaginya menjadi teori makro untuk perhitungan jangka panjang dan teori mikro untuk perubahan komponen pengeluaran secara spesifik.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan sejumlah wilayah. Maulid dan Incuk Rangga Bawono (2021) menemukan bahwa belanja pegawai dan belanja barang dan jasa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara itu, variabel pembayaran bunga dan subsidi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pangestu (2018) mengamati bahwa di Provinsi Kalimantan Selatan, belanja modal dan belanja pegawai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara belanja barang dan jasa tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Di kawasan barat Indonesia, Fitri dan Sasqia Putri (2019) menemukan bahwa belanja modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara belanja pegawai memiliki pengaruh positif dan signifikan. Waryanto (2017), dalam penelitiannya di Indonesia, menemukan bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara belanja pegawai tidak berpengaruh secara signifikan. Terakhir, penelitian oleh Wiguna dan Lucia Rita Intrawati (2021) di Provinsi Banten menemukan bahwa belanja hibah dan bantuan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara belanja pegawai tidak berpengaruh, dan belanja barang dan jasa bahkan memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar 2.4. sebagai berikut:



Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Belanja pegawai diduga berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada 8 (delapan) provinsi di Indonesia tahun 2016-2022.
2. Belanja modal diduga berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada 8 (delapan) provinsi di Indonesia tahun 2016-2022.
3. Belanja barang dan jasa diduga berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada 8 (delapan) provinsi di Indonesia tahun 2016-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang menyajikan informasi dalam bentuk satuan-satuan, ukuran, dan umumnya menggunakan angka. Berfokus pada penelitian kuantitatif, tujuan utamanya adalah mengkaji hubungan antar dua variabel atau lebih. Pendekatan penyelesaian masalah dalam penelitian ini memanfaatkan data sekunder, jurnal, artikel, serta temuan penelitian terkait. Dalam konteks ekonomi, konsep ini dijelaskan sebagai representasi kuantitatif dari fenomena ekonomi yang berakar dari teori dan observasi. Pendekatan inferensi digunakan untuk memahami hubungan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kualitas belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode tahun 2016-2022.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode regresi data panel yang merupakan gabungan data dari time series dari tahun 2016-2022 dan data cross section pada 8 provinsi di Indonesia. Pengambilan 8 provinsi ini berdasarkan rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tertinggi di Indonesia tahun 2016-2022.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis pada penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen. Sedangkan belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang dan jasa sebagai variabel independen. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan sebagai alat ukur di suatu daerah khususnya 8 (delapan) provinsi di Indonesia. PDRB ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun waktu tahun 2016 hingga 2022 dengan satuan yang digunakan adalah miliar.

Belanja Pegawai

Belanja pegawai merupakan belanja yang dialokasikan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan rutin suatu instansi pemerintah, sebagaimana dijelaskan dalam tujuan pokok dan fungsinya. Data yang digunakan adalah data realisasi belanja pegawai di suatu daerah khususnya 8 provinsi di Indonesia. Belanja pegawai ini menggunakan data dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam kurun waktu 2016 hingga 2022 dengan satuan yang digunakan adalah milyar.

Belanja Modal

Belanja modal adalah belanja yang merujuk pada alokasi anggaran yang digunakan untuk mendanai pembelian, pengembangan, atau perbaikan aset-aset dengan nilai ekonomis jangka panjang, seperti infrastruktur, peralatan, dan proyek-proyek pembangunan. Data yang digunakan adalah data realisasi belanja pegawai di suatu daerah khususnya 8 provinsi di Indonesia. Belanja modal ini menggunakan data dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam kurun waktu 2016 hingga 2022 dengan satuan yang digunakan adalah milyar.

Belanja Barang dan Jasa

Belanja barang dan jasa adalah pengeluaran anggaran yang digunakan untuk pengadaan barang dan jasa dengan nilai manfaat kurang dari 12 bulan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah. Data yang digunakan adalah data realisasi belanja barang dan jasa di suatu daerah khususnya 8 provinsi di Indonesia. Belanja barang dan jasa ini menggunakan data dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam kurun waktu 2016 hingga 2022 dengan satuan yang digunakan adalah milyar.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji regresi dengan menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara lintas waktu (time series) dan data lintas individu (cross section). Analisis data panel bertujuan untuk mengamati hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan variabel independen yaitu belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang dan jasa. Pengolahan data menggunakan software Eviews 12.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam analisis atau pengolahan data panel dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dimulai dengan uji pemilihan model. Hal ini disebabkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan OLS meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Meskipun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi data panel dengan pendekatan OLS. Data panel ini dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik yang mana tidak dapat dilakukan dengan metode Cross Section dan Time Series. Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan pengujian model regresi yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Kemudian penentuan model regresi terbaik yang digunakan dalam pengujian ini melalui tahap uji chow dan uji hausman.

Hasil Uji Pemilihan Data Panel

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk melihat model terbaik antara model Common Effect dan model Fixed Effect.

Tabel 4.1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-Section F	51.696485	(7,45)	0,0000
Cross-section Chi-square	123.303291	7	0,0000

Sumber : Hasil Estimasi Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.1 menunjukkan nilai probabilitas Chi-square sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang terbaik untuk digunakan dalam pengujian hipotesis ini model *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil uji chow maka perlu dilakukan uji hausman untuk menentukan model terbaik antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk melihat model terbaik antara model Fixed Effect dan model Random Effect

Tabel 4.2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	214.266529	3	0.0000

Sumber : Hasil Estimasi Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menunjukkan model terbaik pada uji hausman ini adalah Fixed Effect Model.

Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model. berikut merupakan hasil estimasi dari Fixed Effect Model

Tabel 4.3 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	79151.49	10572.62	7.486460	0.0000
BPG	17.58423	6.947377	2.531060	0.0149
BMD	6.186755	7.384047	0.837854	0.4065
BBJ	6.073021	6.756055	0.898901	0.3735

Sumber : Hasil Estimasi Data, 2024

Berdasarkan hasil estimasi regresi Fixed Effect Model pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa persamaan regresi data panel yang diperoleh ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 BPG_{it} + \beta_2 BMD_{it} + \beta_3 BBJ_{it} + \epsilon_{it}$$

$$PDRB_{it} = 79151.49_{it} + 17.58423BPG_{it} + 6.186755BMD_{it} + 6.073021BBJ_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

BPG : Belanja Pegawai

BMD : Belanja Modal

BBJ : Belanja Barang dan Jasa

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.3 menyatakan bahwa nilai probabilitas variabel belanja pegawai (BPG) sebesar 0,0149 yang berarti variabel belanja pegawai (BPG) hasil yang signifikan dalam taraf 5% karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk variabel belanja modal (BMD) nilai probabilitas sebesar 0,4065 yang berarti variabel belanja modal (BMD) tidak berpengaruh signifikan dalam taraf 5% karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan untuk variabel belanja barang dan jasa (BBJ) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3735 yang berarti bahwa variabel belanja barang dan jasa (BBJ) tidak berpengaruh signifikan dalam taraf 5% karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Uji Statistik

Berdasarkan hasil analisis regresi dari Fixed Effect Model pada tabel 4.3 maka dapat dilanjutkan uji statistik dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji R^2 .

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t-tabel	Prob
C	79151.49	10572.62	7.486460	1.673565	0.0000
BPG?	17.58423	6.947377	2.531060	1.673565	0.0149
BMD?	6.186755	7.384047	0.837854	1.673565	0.4065
BBJ?	6.073021	6.756055	0.898901	1.673565	0.3735

Sumber : Hasil Estimasi Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 yang menunjukkan hasil uji parsial (uji t) maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel belanja pegawai memiliki nilai t-statistik sebesar $2,531060 > t\text{-tabel } 1,673565$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0149 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa variabel belanja pegawai berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia pada tahun 2016-2022.
2. Variabel belanja modal memiliki nilai t-statistik sebesar $0,837854 < t\text{-tabel } 1,673565$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,4065 > 0,05$ yang menjelaskan bahwa variabel belanja modal tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia pada tahun 2016-2022.
3. Variabel belanja barang dan jasa memiliki nilai t-statistik sebesar $0,898901 < t\text{-tabel } 1,673565$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,3735 > 0,05$ yang menjelaskan bahwa variabel belanja barang dan jasa tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia pada tahun 2016-2022.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Tabel 4.5 Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F-statistik	F-tabel	Prob (F-statistik)
Belanja Pegawai	189.0110	2.783	0.000000
Belanja Modal			
Belanja Barang dan Jasa			

Sumber : Hasil Estimasi Data, 2024

Pada tabel 4.5 menjelaskan uji simultan dengan taraf hitung signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh F-statistik sebesar 189,0110 maka F-statistik ($189,0110 > F\text{-tabel } (2,783)$). Berdasarkan hasil uji statistik, nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat dijelaskan H_0 ditolak sehingga variabel belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang dan jasa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia tahun 2016-2022.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) ini digunakan untuk menjelaskan besaran variasi yang terjadi di dalam variabel dependen sehingga mampu dijelaskan oleh variasi di dalam variabel independen.

Tabel 4.6 Koefisien Determinan (R^2)

Adjusted R-squared	0.971578
--------------------	----------

Sumber : Hasil Estimasi Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil regresi data panel yang menggunakan Fixed Effect Model dengan nilai R^2 adalah 0,971578. Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi di dalam variabel belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang dan jasa sebesar 97,1578% dan sisanya sebesar 2,8422% dijelaskan oleh variasi pada variabel lain diluar model.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dari hasil pengujian model yang dilakukan, maka diketahui model terbaik adalah Fixed Effect Model. Kemudian perlu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa model yang terpilih tidak terkena permasalahan asumsi klasik dan pengujian ini sering disebut uji asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas (independen).

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

	BPG	BMD	BBJ
BPG	1.000000	0.477287	0.575853
BMD	0.477287	1.000000	0.675075
BBJ	0.575853	0.657075	1.000000

Sumber : Hasil Estimasi Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang dan jasa terbebas dari multikolinearitas dikarenakan dalam model regresi tersebut nilai korelasi antar variabel independen masing-masing nilainya kurang dari 0,8.

Uji Hetoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	2.252266	0.0292
BPG	-0.814591	0.4196
BMD	-0.899588	0.3731
BBJ	0.348294	0.7292

Sumber : Hasil Estimasi Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas residual absolut variabel belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang dan jasa lebih besar dari α (0,05). Probabilitas residual absolut dai belanja pegawai sebesar $0,4196 > \alpha$ (0,05). Probabilitas residual absolut belanja modal sebesar $0,3731 > \alpha$ (0,05), dan probabilitas residual absolut dari belanja barang dan jasa sebesar $0,7292 > \alpha$ (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi, belanja pegawai memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 8 provinsi di Indonesia tahun 2016-2022, sesuai dengan teori Keynes yang menekankan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, belanja modal dan belanja barang dan jasa tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini mungkin disebabkan oleh alokasi yang belum optimal dalam penggunaan belanja modal dan belanja barang dan jasa, serta fokus yang lebih pada konsumsi rutin yang tidak produktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan hasil serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan dapat diambil bahwa belanja pegawai memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 8 provinsi di Indonesia selama periode 2016-2022. Namun, belanja modal dan belanja barang dan jasa tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada periode yang sama. Hal ini menandakan perlunya peninjauan ulang terhadap alokasi dan strategi penggunaan anggaran dalam rangka meningkatkan efektivitas kebijakan fiskal dan pengaruhnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat regional.

DAFTAR PUSTAKA

Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 108–119.

- <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089>
- Azwar, A. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2), 149–167. <https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.186>
- BPK. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Deswanto, D. B., Ismail, A., & Hendarmin, H. (2017). Pengaruh Belanja Daerah Berdasarkan Klasifikasi Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010 - 2015. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(3), 187. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i3.23256>
- Felix Farel Maga, K. D. T. dan A. L. C. L. (2016). Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/10539/10126>
- Ferdinandus, S. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ambon. *Jurnal Cita Ekonomika*, 14(1), 37–53. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v14i1.2621>
- Fitri, N., & Putri, S. (2019). Effect of Capital Expenditure and Personnel Expenditure on Regional Economic Growth: Empirical evidence from Western Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.35870/emt.v3i1.94>
- Kartika (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pendidikan. *E-JURNAL Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 960–992.
- Nuritasi, F. (2013). Pengaruh Infrastruktur, PMDN Dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 456–467.
- Pangkey, Rotinsulu & Niode. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon (Studi Pada Kota Tomohon Tahun 2005-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 1–11.
- Pemerintah, konseptual. (2003). *Dhendianto Biro Hukum BPK-RI/5/26/2008 1. 1*, 1–40.
- Puspita, D. A., Utari, N. M. A. W., & Ningtyas, M. P. (2022). Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Perbedaan Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi dan Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 867–883.
- Putra, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Daerah, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa) Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah*, 1–13.
- RIZKI, I. (2021). Pengaruh Belanja Hibah Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi Periode Tahun 2001-2019. *Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi*, 18(3), 1–14.
- Rochmah Utaria Wiguna, Idrawati Lucia Rita, J. G. (2020). Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Provinsi Banten Tahun 2010-2019. *The Influence of Factor That Cause Poverty in Kebumen*, 2, 2009–2018.
- Runtuuwu, P. C. H. (2023). Apakah Pengeluaran Pemerintah Berdampak Terhadap Pembangunan Ekonomi? *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2532–2544. <https://jim.usk.ac.id/seja>
- Septiadi, A., & Ramadhani, W. K. (2020). Penerapan metode anova untuk analisis rata-rata produksi donat, burger, dan croissant pada toko roti Animo Bakery. *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory*, 1(2), 60–64.
- Surgawati, I. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi: Hipotesis Keynes Versus Teori Wagner. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v1i1.1474>
- Susilo, & Hadi. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Produk

Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Tahun 1997-2020. *Jurnal Ilmiah*.

- Taher, S., & Tuasela, A. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 3(2), 40–58. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/80>
- Tuwo, R. D., Rotinsulu, D. C., & Kawung, G. M. . (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), 79–90. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36445>
- Widiastuti, N., & Sutrischastini, A. (2022). Dampak Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Data Panel Provinsi Di Indonesia. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(2), 1–16. <https://doi.org/10.32477/jkb.v30i2.394>